

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, terutama Indonesia yang merupakan negara yang bercorak agraris. Pembangunan ekonomi menitikberatkan pada bidang pertanian dan industri yang berbasis pertanian atau yang dapat disebut agroindustri. Dalam sistem agribisnis, agroindustri merupakan salah satu subsistem yang bersama-sama subsistem lain membentuk agribisnis. Dalam pengembangan agroindustri, harus saling mengait dan mendukung dalam satu alur agribisnis.

Komoditas pertanian umumnya memiliki sifat mudah rusak sehingga perlu dikonsumsi secara langsung ataupun diolah terlebih dahulu. Proses pengolahan yang umum disebut agroindustri yang dapat meningkatkan nilai guna komoditi pertanian. Kegiatan agroindustri merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan sektor pertanian. Agroindustri mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis, menyerap tenaga kerja, meningkatkan perolehan devisa negara dan juga mampu mendorong munculnya industri lainnya.

Bagi perekonomian Indonesia, pengembangan industri pada komoditi kedelai memiliki peluang yang besar dan sangat potensial. Hampir seluruh masyarakat Indonesia mengkonsumsi kedelai dalam bentuk yang telah diolah kembali, seperti tempe, tahu, tauco, kecap dan berbagai macam makanan lainnya. Soetriono, (2010) mengungkapkan, kedelai yang digunakan untuk industri pangan sebanyak 95%. Sekitar 91% kedelai digunakan untuk bahan baku tempe dan tahu. Perkembangan pesat industri pangan berbahan baku kedelai dipicu dengan berkembangnya

teknologi pengolahan pangan. Perkembangan industri ini dapat menjadi peluang usaha pertanian kedelai, mulai dari mengolah, membudidayakan hingga memasarkan berbagai hasil olahan.

Industri pengolahan kedelai yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan adalah agroindustri tempe. Karena tempe merupakan produk yang digemari berbagai kalangan masyarakat Indonesia, hal ini menjadikan permintaan tempe cukup besar. Rasa tempe yang enak, harganya relatif murah, kandungan gizinya tinggi, dan bisa diolah menjadi banyak olahan masakan yang lezat, telah meningkatkan kepopuleran tempe di masyarakat Indonesia (Redi Aryanta, 2020).

Tempe menjadi salah satu makanan khas Indonesia yang diolah dengan bahan dasar kedelai yang diproses melalui proses fermentasi menjadi makanan yang banyak di konsumsi masyarakat Indonesia. Begitu pula di Provinsi Jambi mayoritas masyarakat memilih tempe sebagai makanan pangan pendamping sehari-hari. Berikut rata-rata konsumsi perkapita seminggu tempe Kabupaten/Kota Jambi Tahun 2020-2021.

Tabel 1. Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Tempe Kabupaten/kota

No	Kabupaten/Kota	Tahun (Kg)		
		2020	2021	2022
1	Kerinci	0.082	0.087	0,079
2	Merangin	0.088	0.084	0,093
3	Sarolangun	0.103	0.110	0,118
4	Batang Hari	0.105	0.100	0,079
5	Muaro Jambi	0.140	0.141	0,124
6	Tanjung Jabung Timur	0.122	0.140	0,129
7	Tanjung Jabung Barat	0.124	0.115	0,123
8	Tebo	0.113	0.102	0,106
9	Bungo	0.096	0.105	0,095
10	Kota Jambi	0.120	0.140	0,137

Sumber : Badan Pusat Statistik, (2022)

Tingkat pertumbuhan konsumsi tempe pada masyarakat ini tentunya dibatasi oleh selera, harga dan kesejahteraan. Angka rata-rata konsumsi seminggu di Kota Jambi menjadi angka konsumsi tertinggi di tahun 2022 diantara daerah lainnya. Namun angka konsumsi Kota Jambi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Adanya penurunan konsumsi total ini menunjukkan adanya indikasi risiko bagi produsen tempe.

Agroindustri tempe akan menjadi industri kecil pangan yang prospektif dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Karena tempe tidak terlepas dari kebiasaan konsumsi masyarakat. Tentu saja hal tersebut terjadi tidak tanpa alasan. Kandungan gizi dalam tempe lebih baik dibandingkan dengan produk olahan turunan lainnya. Dikarenakan terdapat senyawa pada tempe yaitu senyawa asam amino bebas, peptida pendek, karbohidrat dan asam-asam lemak yang lebih sederhana yang mudah diterima di dalam tubuh (Pinasti et al., 2020). Karena kaya akan manfaat kesehatan dan memiliki rasa yang enak, hal ini membuat angka konsumsi tempe dapat terus meningkat seiring dengan angka pertumbuhan masyarakat. Dalam perkembangannya, tempe dapat diolah menjadi berbagai macam produk dan disajikan dalam bentuk aneka makanan siap saji yang di jual dalam bentuk kemasan. Maka dari itu sejalan dengan pernyataan Adelina dkk, (2018) bahwa agroindustri tempe merupakan salah satu produk olahan dari kedelai yang telah mendapat tempat di masyarakat.

Kota Jambi merupakan salah satu daerah sentra agroindustri tempe di Provinsi Jambi (Adelina dkk, 2018). Adapun beberapa agroindustri tempe yang berkembang di Kota Jambi yang terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengrajin Tempe Menurut Kecamatan di Kota Jambi Tahun 2021

No	Kecamatan	Jumlah Pengrajin Tempe
1	Jambi Selatan	3
2	Jambi Timur	57
3	Paal Merah	5
4	Alam Barajo	6
5	Danau Sipin	1
Jumlah		72

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi (diolah), 2021

Pada tabel diatas menunjukkan terdapat 72 pengrajin tempe yang tersebar di berbagai kecamatan di Kota Jambi. Hal ini menandakan adanya persaingan antara agroindustri tempe ini. Dimana para pengrajin memproduksi produk yang sama dan akan menciptakan persaingan harga antar sesama agroindustri. Agroindustri tempe XYZ merupakan salah satu industri tempe yang mampu bersaing diantara agroindustri lainnya. Agroindustri ini berlokasi di Jl. Selamat Riyadi, Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Agroindustri tempe XYZ memiliki nilai investasi paling besar di Kota Jambi dan telah menggunakan teknologi dalam proses produksinya (Lampiran 3). Pertama yaitu menggunakan alat dalam proses pencucian kedelai dan kedua yaitu menggunakan mesin pengupas kedelai. Agroindustri tempe XYZ berdiri pada tahun 2016. Usaha tempe ini telah memiliki Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK) dengan Nomor: 225/IUMK/225/K-DSP/15.71.10.1003-2019 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 98 Tahun 2014 tentang perizinan Untuk Usaha Mikro dan Kecil pada tahun 2019. Kemudian agroindustry tempe XYZ memperoleh Surat Izin Tempat Usaha (SITU) pada tahun 2022 dengan Nomor: 517-1176-DPMPTSP-15.71.10.1003-2022.

Saat ini agroindustri tempe XYZ telah memiliki 12 orang karyawan dan melakukan proses produksi dimulai pada pukul 04:00 WIB hingga selesai. Proses

produksi tempe berlangsung setiap harinya. Saat usaha tempe ini baru melakukan produksinya, mereka hanya dapat melakukan produksi sebanyak 30 kg kedelai saja. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah produksi mengalami peningkatan. Saat ini Agroindustri tempe XYZ dapat melakukan produksi sebanyak 500-600 kg kedelai per hari nya.

Tabel 3. Perkembangan Produksi Tempe Pada Agroindustri Tempe XYZ

Tahun	Jumlah Karyawan	Pemakaian Kedelai/Hari (Kg)
2017	5	180
2018	6	275
2019	8	350
2020	8	320
2021	9	400
2022	12	500

Sumber : Data primer (diolah), 2022

Berdasarkan tabel 3 terdapat penurunan produksi pada tahun 2020. Berdasarkan survey awal hal itu terjadi akibat terjadinya pandemi Covid-19. Kondisi perekonomian yang sangat rentan akibat terjadinya pandemi covid ini tidak membuat agroindustri tempe XYZ ini terpengaruh, dimana agroindustri ini tetap optimis dan tetap meningkatkan produksinya, yang artinya agroindustri ini berani mengambil risiko.

Saat menjalankan sebuah usaha, permasalahan pasti akan selalu mengikuti. Baik masalah internal dan eksternal yang akan mempengaruhi ketidakpastian dan kerugian bagi bisnis (Dio Ramadhan et al., 2018). Dalam penelitiannya, Wijaya dkk (2022) menyatakan bahwa risiko adalah kemungkinan timbulnya suatu kejadian di luar pikiran yang dapat mengancam usaha dan keuntungan finansial akibat terjadinya suatu permasalahan. Hampir seluruh investasi memiliki unsur risiko atau ketidakpastian dalam dunia usaha. Menurut Riyanti (2003), kendala

yang terjadi dalam agroindustri yaitu, lemah dalam melakukan kerja sama dengan individu lain seperti pemodal, pemasok ataupun dengan sesama pengusaha, lemah dalam perencanaan, serta kurangnya tindakan pengusaha dalam memposisikan dirinya sebagai pengusaha yang subsisten serta berkualitas (Faizal, 2019). Kemungkinan besar agroindustri dihadapkan oleh risiko atau ketidakpastian usaha. Risiko dapat menjadi ancaman terhadap keuntungan finansial dan usaha akibat dari masalah-masalah yang terjadi saat menjalankan usaha.

Ancaman yang dihadapi agroindustri ini yaitu bergantungnya terhadap kedelai impor dimana terjadinya kenaikan nilai tukar dolar terhadap rupiah yang mempengaruhi harga impor kedelai. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Perkembangan Produksi Tempe Pada Agroindustri Tempe XYZ

Tahun	Harga Kedelai (Rp)
2018	10.700
2019	10.200
2020	10.300
2021	11.500
2022	12.600

sumber : Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok Kementerian Perdagangan (2022)

Biaya bahan baku mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimulai pada tahun 2020. Walaupun terjadinya kenaikan produksi kedelai setiap tahunnya namun dengan adanya peningkatan harga bahan baku kedelai dan bertambah nya jumlah karyawan akan tetap mempengaruhi omzet dan keuntungan bagi agroindustri tersebut. Terjadinya fluktuasi harga kedelai pada usaha tempe dapat diduga sebagai pertanda adanya risiko keuntungan tempe XYZ ini.

Meningkatnya harga kedelai berdampak besar terhadap agroindustri tempe XYZ. Dimana pemilik usaha diharuskan untuk mencari cara bagaimana

menyesuaikan harga produk tempe nya dengan harga bahan baku kedelai. Dari kondisi tersebut, menunjukkan bahwa pengembangan usaha tempe ini memiliki potensi risiko yang dapat menimbulkan kerugian. Adanya masalah tersebut akan mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh. Kendala yang memungkinkan terjadinya ketidakpastian ini dapat mempengaruhi keuntungan usaha. Akibat risiko atau ketidakpastian itulah perilaku dalam menghadapi suatu risiko sangat penting bagi seorang pengusaha karena hal tersebut menjadi kunci bagi keberlangsungan usahanya. Tidak semua pengusaha memiliki keberanian dan dengan cepat beradaptasi dalam situasi yang berisiko. Keberanian pengusaha dalam menghadapi risiko juga harus didukung dengan pengalaman, ilmu pengetahuan, kemampuan beradaptasi, mengambil peluang, kekuatan modal, inovatif serta kreatif.

Dilihat dari skala produksi yang besar yaitu memproduksi 4000 tempe dalam sehari, penggunaan teknologi dalam produksi serta nilai investasi paling besar dibandingkan agroindustri lainnya di Kota Jambi membuat penelitian ini penting dilakukan karena agroindustri tempe XYZ berpotensi berisiko. Setelah mengetahui sumber terjadinya risiko maka pengusaha dapat menangani dan mengelola risiko tersebut. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha tempe.

Namun pelaku usaha juga tidak boleh hanya terfokus pada pendapatan saja tetapi juga harus memikirkan bagaimana usaha tersebut dapat dikembangkan di masa mendatang. Gagal mengenali atau salah menilai risiko dapat memicu konsekuensi bencana, mulai dari kerusakan lingkungan, kehilangan pelanggan hingga tanggung jawab yang merusak, dan mungkin bahkan kebangkrutan (Haryani et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai analisis risiko dengan judul **“Analisis Risiko Keuntungan Agroindustri Tempe XYZ di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Agroindustri tempe XYZ tentu mengalami beberapa kendala yang menimbulkan risiko yang dapat memberikan kerugian terhadap usahanya. Berdasarkan survey awal, agroindustri tempe XYZ menghadapi beberapa potensi sumber risiko yaitu ketergantungan agroindustri terhadap kedelai impor. Dimana harga kedelai impor itu sendiri mengalami kenaikan yang menyebabkan peningkatan biaya produksi tempe. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan tentu saja mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh walaupun produksi tempe kian meningkat. Sedangkan harga jual tempe tidak mengalami perubahan karena pemilik usaha merasa kesulitan untuk menaikkan harga dikarenakan khawatir terhadap respon konsumennya. Hal ini seharusnya diperhatikan agar usaha tempe tidak mengalami kerugian.

Dari berbagai risiko tersebut tidak menutup kemungkinan masih ada risiko-risiko lainnya. Maka perlu adanya pengelolaan serta tindakan yang dapat meminimalisir dan menanggulangi risiko pada agroindustri ini. Maka, ketika menghadapi sebuah risiko, tidak cukup mempercayai insting saja apalagi dalam pengambilan keputusan. Kita perlu melakukan perhitungan yang teliti dan menyeluruh baik secara kuantitatif maupun kualitatif dari berbagai macam aspek yang memiliki keterkaitan dengan risiko yang sedang dihadapi.

Pengabaian risiko akan sangat merugikan bagi sebuah agroindustri. Agar agroindustri berdaya saing tinggi dan berkembang dengan baik, dibutuhkan adanya analisis risiko pendapatan sehingga kita bisa mengetahui seberapa besar risiko yang dihadapi dalam menjalankan bisnis. Kita dapat mengidentifikasi risiko tersebut untuk menghindari peningkatan biaya yang dikeluarkan dan juga meminimalisir kerugian. Berbagai macam risiko usaha harus diantisipasi sehingga tujuan perusahaan tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum usaha tempe XYZ di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi
2. Berapa besar biaya, penerimaan dan keuntungan agroindustri tempe XYZ di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi?
3. Berapa besar risiko keuntungan yang dihadapi oleh agroindustri tempe XYZ di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum agroindustri tempe XYZ di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi
2. Menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan agroindustri tempe XYZ di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.
3. Menganalisis risiko keuntungan pada agroindustri tempe XYZ di Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dasar atau pedoman bagi peneliti lain dengan topik yang berkaitan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan khususnya ilmu mengenai risiko keuntungan.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan evaluasi serta informasi bagi pemilik usaha mengenai risiko keuntungan yang mereka hadapi sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan strategis dalam pengambilan keputusan untuk mengembangkan usaha mereka dengan mempertimbangkan dan meminimalisir risiko yang mereka hadapi. Kemudian diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam memberikan pengetahuan ataupun sosialisasi kepada pemilik usaha mengenai pentingnya analisis risiko pada usaha.